

**TINGKAT KEPATUHAN PENARIK BECAK SUKA KARYA TERHADAP
ATURAN ORGANISASI PERSATUAN BECAK SUKA KARYA (PBSK)
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

By: Hendri/1101121273

Hendry.kurniadi@yahoo.com

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761 – 6377

ABSTRAK

Tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan penarik becak Suka Karya terhadap aturan yang diterapkan oleh organisasi persatuan becak Suka Karya (PBSK) dan faktor apa saja yang mempengaruhi penarik becak patuh terhadap aturan yang ada. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan cara pengambilan data seluruh anggota penarik becak Suka Karya yang ada di jalan Suka Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui jumlah anggota penarik becak yang ada di jalan Suka Karya dan untuk mengetahui secara jelas jumlah responden di lapangan digunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Data lapangan yang menjadi populasi berjumlah 107 orang penarik becak sehingga ditetapkan keseluruhan responden dijadikan sampel. Untuk mengumpulkan data dari responden digunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk pengolahan data digunakan metode kuantitatif. Penelitian ini melihat manusia selalu ingin memenuhi kebutuhannya sehingga responden yang menjadi anggota organisasi becak pada umumnya mempunyai pendapatan menengah keatas sehingga para anggota penarik becak memiliki penghasilan yang memadai. Penghasilan para anggota penarik becak Suka Karya sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan yang telah disepakati. Anggota persatuan becak Suka Karya sangat mematuhi aturan yang ditetapkan pimpinan, sehingga semua aturan menjadi tolak ukur anggota dalam beroperasi sebagai penarik becak. Anggota penarik becak Suka Karya selalu bertanggung jawab kepada konsumen dan selalu menjaga kepuasan konsumen. Anggota penarik becak suka karya sangat jarang sekali bermasalah dengan sesama anggota, konsumen dan juga pimpinan penarik becak Suka Karya. Hubungan anggota dengan pimpinan sangat dekat karena pimpinan sangat terbuka dengan anggota penarik becak Suka Karya.

Kata kunci : Tingkat Kepatuhan, Aturan, Becak.

**RICKSHAW PULLERS COMPLIANCE LEVELS SUKA KARYA FOR THE
RULES OF THE ORGANIZATION UNION OF RICKSHAW SUKA KARYA
(PBSK) TAMPAN SUBDISTRICT OF PEKANBARU CITY**

By: Hendri/1101121273

Hendry.kurniadi@yahoo.com

Counsellor: Drs. Yoskar Kadarisman

**Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University Of Riau, Pekanbaru**

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRACT

The goal of research is to find out how the compliance level of the rickshaw pullers Sukakarya for the rules applied by the rickshaw union organizations Suka Karya (PBSK) and what factors affect the rickshaw pullers dutifully for the existing rules. Research using quantitative methods by means of data capture all members of rickshaw pullers like existing the way Sukakarya of Tampan Subdistrict of Pekanbaru City. To know the number of members of the rickshaw pullers that are on the road Suka Karya and to know clearly the number of respondents to the census method used in field is the entire population be made respondents. The field data into a population of 107 people towing pedicab so defined the overall respondents made samples. To collect data from respondents used the method of direct observations, interviews, and documentation, and data processing used for quantitative method. This research see humans always want to meet his needs so that respondents who are members of the Organization of the pedicab in general have middle income and above so that the members of the rickshaw pullers have adequate income. Earning members of the rickshaw pullers Suka Karya strongly influenced the level of compliance of the agreed rules. Rickshaw Union Suka Karya members very comply with rules set forth the direction, so all the rules to become a benchmark in the members operate as rickshaw pullers. Members of the rickshaw pullers Suka Karya is always accountable to consumers and always keep the consumer satisfaction. Members of the rickshaw pullers sukakarya very rarely troubled with fellow members, consumers and also the leadership of the rickshaw pullers Suka Karya. The relationship of members with the leaders so close because the leadership is very open with members of the rickshaw pullers Suka Karya.

Keywords: degree of Compliance, rules, Rickshaws.

PENDAHULUAN

Salah satu yang paling unik yang terlihat di Jalan Suka Karya yaitu aktivitas penarik becak motor yang biasa mangkal di simpang Suka Karya. Pada tahun 2000 becak motor di Jalan Suka Karya hanya berjumlah 19 becak motor dan becak motor sangat diminati oleh masyarakat pada saat itu mengingat masih sulitnya masyarakat untuk dapat memiliki kendaraan sendiri seperti sepeda motor. Sehingga dengan keadaan sedikitnya sepeda motor yang dimiliki oleh masyarakat menciptakan peluang besar bagi penarik becak motor di Jalan Suka Karya untuk mendapatkan pelanggan yang banyak.

Pertumbuhan transportasi becak motor seperti yang dikatakan sangat meningkat, untuk di Jalan Suka Karya mulai terlihat pada tahun 2000-an dengan jumlah becak motor pada tahun 2007 sebanyak 40 becak motor dan tahun 2015 jumlah becak motor meningkat menjadi 107 becak motor.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan anggota penarik becak Suka Karya.
2. Apa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penarik becak Suka Karya.

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diungkapkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan beberapa fenomena diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan penarik becak Suka Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat

kepatuhan penarik becak Suka Karya.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya dan khususnya bagi yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan pola penanaman nilai terhadap tingkat kepatuhan penarik becak Suka Karya Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.
2. Memberi masukan dan sekaligus sumbangan terhadap disiplin ilmu sosiologi.
3. Sebagai bahan pemikiran terhadap Pimpinan persatuan becak Suka Karya Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru maupun hal yang terkait guna membuat dan mengembangkan suatu kebijakan yang baik guna mengantisipasi dan ukuran bagaimanakah penarik becak yang patuh dengan aturan yang ada akan memberikan dampak terhadap berkembangnya persatuan becak Suka Karya, berupa banyaknya konsumen yang nyaman menaiki becak apabila penarik becak yang patuh dengan aturan yang ada maka penarik becak tersebut akan bersikap sopan dan baik terhadap konsumen yang datang serta mematuhi aturan-aturan yang ada.

Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran secara etimologi berasal dari kata *exchange*, *change* yang artinya pertukaran, tukar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pertukaran* adalah perbuatan, bertukar atau mempertukarkan pergantian, peralihan. Sedangkan teori (*theor*) adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan,

didukung oleh data dan argumentasi (Novri Susan MA, 1998).

Secara terminologi, teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu___sosal yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:

- a. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu. Hubungan yang terjalin antara penarik becak dengan pimpinan persatuan becak Suka Karya, bagaimana pimpinan becak simpang Suka Karya memberikan izin kepada anggotanya untuk beroperasi sehingga anggota memiliki pekerjaan tetap sebagai penarik becak, begitu juga sebaliknya para penarik becak harus mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan becak Suka Karya agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan.
- b. Jenis hubungan yang dilakukan antara penarik becak dengan pimpinan becak Suka Karya yaitu hubungan yang saling ketergantungan, dimana pimpinan becak menginginkan agar anggotanya mematuhi aturan-aturan yang ada agar terjadi ketetapan sesama penarik becak, sebaliknya para penarik becak yang patuh juga akan mendapatkan keuntungan tidak adanya perebutan penumpang dipangkalan becak sehingga tercipta kesetaraan pendapatan diakibatkan adanya antrian pemenuhan becak sesuai

dengan antrian yang telah diberikan oleh pimpinan persatuan becak Suka Karya.

- c. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, adanya kesempatan berhubungan baik antara sesama penarik becak maupun pimpinan melalui hubungan pekerjaan yang ada di diareal penarik becak Suka Karya.

Teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory—SET*) didasarkan pada ide bahwa orang memandang hubungan mereka dalam konteks ekonomi dan mereka menghitung pengorbanan dan membandingkannya dengan penghargaan yang didapatkan dengan meneruskan hubungan itu. Pengorbanan (*cost*) merupakan elemen dari sebuah hubungan yang memiliki nilai negatif bagi seseorang, sedangkan penghargaan (*rewards*) merupakan elemen-elemen dalam sebuah hubungan yang memiliki nilai positif.

Hubungan akan bernilai positif apabila hubungan untung rugi telah terpenuhi pada diri penarik becak, nilai-nilai akan dipatuhi apabila kebutuhan akan reward serasa udah mencukupi bagi diri penarik becak. Nilai yang diberikan akan dipatuhi apabila sesuai dengan imbalan sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara penarik becak dengan pemimpin. Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan, kepatuhan yaitu Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi. Adapun kepentingan pribadi tersebut yaitu, ekonomi, social, kenyamanan. Menurut Lukman Ali Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai

aturan dan berdisiplin. Menurut Decision anggota yang patuh adalah pengambil keputusan dan kepatuhan sebagai hasil pengambilan keputusan yang memang di anggap baik. Keputusan itu diambil berdasarkan terbentuknya pemikiran yang menganggap aturan itu sebagai sebuah kebutuhan yang mengikat sebagai anggota dan untuk kepentingan pribadi.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Pengertian kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Erik Santoso, 2003).

Kepatuhan adalah perilaku positif para anggota dalam mencapai tujuan. Menurut Decision theory anggota yang patuh adalah pengambil keputusan dan kepatuhan sebagai hasil pengambilan keputusan yang memang di anggap baik.

Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Seseorang penarik becak dikatakan patuh apabila taat dengan aturan yang telah di buat oleh pimpinan organisasi becak Suka Karya, mengatur dengan rapi becak diareal pangkalan sehingga tidak mengganggu aktivitas pertokoan sebelah pangkalan. Melaksanakan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pimpinan organisasi becak Suka

Karya seperti, tidak menurunkan pelanggan dipintu masuk pangkalan.

Menurut (Hasibuan 2003), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan seorang anggota, maka setiap penarik becak harus berusaha agar mempunyai kepatuhan yang baik.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Smel 1994). Kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepatuhan penuh (*total compliance*) dimana pada kondisi ini penarik becak patuh secara sungguh-sungguh terhadap nilai-nilai yang telah di tetapkan oleh pimpinan, dan para anggota yang tidak patuh (*non compliance*) dimana pada keadaan ini para anggota becak tidak melakukan dan mematuhi nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh pimpinan persatuan becak Suka Karya.

Kerangka Berfikir

Secara teoritis dikatakan bahwa ada kaitan antara Tingkat Kepatuhan Penarik Becak Suka Karya Terhadap Aturan Organisasi Persatuan Beca Suka Karya (PBSK) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan perilaku penarik becak dalam bekerja. Secara sederhana dapat terlihat bahwa penarik becak sangat patuh sesuai dengan apa yang didapat penarik becak ditempat kerjanya, maka penarik becak tersebut akan memperlihatkan tingkat internalisasi

kepatuhan terhadap pekerjaannya tersebut.

Sebaliknya seorang anggota yang tidak patuh dengan nilai-nilai juga akan mempengaruhi prilakunya dalam bekerja. Seseorang yang tidak patuh dengan nilai yang telah diterapkan justru akan berperilaku menyepelkan dan acuh takacuh dengan norma tersebut, sering menentang nilai-nilai yang ada, dan tidak mau memarkir kendaraannya dengan baik.

Konsep Operasional

Untuk menyamakan pengertian dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memberi batasan konsep yang akan dioperasionalkan di lapangan sehingga arah pembahasan terlihat lebih jelas, sebagai berikut :

- A. Persatuan Becak Suka Karya adalah tempat dimana berkumpulnya para penarik becak Suka Karya dari Jalan H.R Subrantas menuju Jalan Kubang.
- B. Penarik becak adalah orang yang mengoperasikan becak dan mencari penumpang di areal persatuan becak Suka Karya. Penarik becak Suka Karya identik dengan kendaraan roda tiga dengan tempat penumpang yang dipasang disamping kendaraan sebelah kiri.
- C. Pimpinan penarik becak merupakan orang yang dipercaya oleh anggota untuk mengendalikan dan memberikan aturan dan norma demi kelancaran persatuan becak Suka Karya. Pimpinan penarik becak juga merupakan orang yang bertugas memberikan tanggung jawab beroperasinya becak Suka Karya, Pimpinan penarik becak Suka

Karya ini dipimpin oleh bapak Khoiri Hadi.

- D. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
- E. Norma yang berlaku pada anggota penarik becak yaitu aturan yang selama ini ditetapkan oleh pimpinan sehingga dapat dipatuhi oleh anggota penarik becak Suka Karya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penilitan di jalan Suka Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, jalan Suka Karya merupakan salah satu tempat beroperasinya Organisasi becak Suka Karya. Lokasi ini dipilih karena sangat memudahkan peneliti mendapatkan secara lengkap data yang diperlukan untuk melengkapi peneliti ini. Disamping itu jalan Suka Karya merupakan tempat yang layak untuk di jadikan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan organisasi Becak Suka Karya yang berada di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota penarik becak suka karya yang berada di sekitar Kecamatan Tampan Kota

Pekanbaru, yang masih bekerja sebagai penarik becak berjumlah 107 becak.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 1997). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini seluruh penarik becak yang masuk dalam organisasi Persatuan Becak Suka Karya dengan metode sensus (yaitu semua anggota dijadikan sample).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Untuk mengumpulkan informasi dan data yang di butuhkan dalam penulisan ini dilaksanakan dalam 2 cara yaitu :

1. Data Primer

Adapun data primer yang di dapat oleh peneliti yaitu data wawancara yang di lakukan dengan pimpinan organisasi becak Suka Karya, tentang jumlah anggota organisasi becak Suka Karya yang sekarang masih bergabung sebagai anggota tetap.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang di dapat melalui Pemerintah Kota Pekanbaru melalui kantor Camat Tampan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket,

wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah peneliti melakukan analisis maka dalam analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service solutions*), yaitu dengan corelasi untuk melihat pengaruh pola penanaman nilai mempengaruhi terhadap tingkat kepatuhan anggota.

Keadaan Geografis Wilayah

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan atau Desa. Dari hasil pengukuran atau pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka di tetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya Thomas Maltus (2007). Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan

pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan atau Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan atau Desa.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Tampan pada umumnya di huni oleh suku minang, melayu, batak, jawa, sunda, bugis, dan suku-suku pendatang lainnya. Jumlah penduduk Kecamatan Tampan pada tahun 2014 adalah 179.172 jiwa. Dengan demikian sex ratio di Kecamatan Tampan adalah sebesar 104 dan rata-rata jumlah penduduk per rumah adalah 4 orang.

Dalam penelitian sangatlah penting untuk mengetahui keadaan penduduk di suatu daerah yang di jadikan sebagai tempat penelitian. Dari data yang penulis peroleh dari kantor Camat Tampan menunjuk bahwa penduduk di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berjumlah 179.172 jiwa atau rata-rata rumah tangga sekitar 43.691 rumah tangga (Kepala Keluarga).

Lokasi Persatuan Becak Suka Karya (PBSK)

Persatuan becak suka karya (PBSK) merupakan suatu persatuan yang sudah dibangun sudah bertahun-tahun. Persatuan ini merupakan suatu persatuan yang tergolong rapi, dimana Persatuan becak suka karya (PBSK) sudah berdiri 15 tahun sejak tahun 2000 hingga sekarang. Walaupun sudah 15 tahun berdiri tetapi Persatuan becak suka karya (PBSK) semakin baik pengelolaannya oleh pemimpin-pemimpin yang telah mereka berikan kepercayaan.

Lokasi tempat beradanya Persatuan becak suka karya (PBSK) yaitu berada di jalan Suka Karya yang lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan jalan yang sangat cepat dan pesat perkembangan keramaiannya. Jalan Suka Karya ini merupakan salah satu jalan yang cepat dan pesat perkembangannya didaerah Kecamatan Tampan. Jalan Suka Karya tempat mangkalnya Persatuan becak suka karya (PBSK) merupakan jalan yang terbentang antara jalan poros Subrantas hingga ke jalan Kubang. Jalan Suka Karya ini terletak di samping kanan dari jalan Suka Karya tepat di depan Polsek Tampan.

Sehingga tak heran jika tempat yang strategis dengan aktifitas masyarakat yang ramai dan juga memerlukan jasa angkutan yang senantiasa di butuhkan masyarakat membuat jalan Suka Karya merupakan tempat yang baik untuk para tukang becak suka karya (PBSK) untuk mencari rejeki. Jalan Suka Karya Ini sekarang sudah di lengkapi dengan SPBU yang sebentar lagi akan beroperasi, hal ini akan menjadikan daya tambah bagi masyarakat untuk mendapatkan BBM terdekat.

Persatuan Becak Suka Karya (PBSK)

Organisasi penarik becak suka karya (PBSK), untuk mencapai apa yang menjadi tujuan tersebut tentunya ada budaya organisasi yang mereka terapkan. Yang mana budaya organisasi tersebut adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi interna.

Persatuan becak suka karya (PBSK) merupakan salah satu organisasi yang tersusun rapi dan dimana terdapat seperangkat aturan yang memang disepakati bersama untuk diterapkan dan ditaati oleh semua penarik becak. Persatuan becak suka karya terdiri dari 107 anggota penarik becak dengan dua pimpinan yaitu 1 orang pimpinan sebagai ketua umum dan 1 orang sebagai ketua lapangan.

organisasi becak Suka Karya (PBSK) juga memiliki aturan yang jelas dalam mengelola organisasinya, aturan ini berfungsi memberikan peringatan terhadap seluruh anggota agar tetap mematuhi semua yang memang di larang oleh organisasi becak Suka Karya, aturan yang terpampang di pangkalan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dilarang Menurunkan Penumpang Dipintu Masuk Jalan Suka Karya.
2. Atur Parkiran 2-2 Beleret Kebelakang Agar Terlihat Rapi.
3. Jangan Menutup Pintu Masuk Ke Ruko Yang Bersebelahan Dengan Pangkalan Becak.
4. Diwajibkan Semua Penarik Becak Menjaga Kebersihan Pangkalan.
5. Dilarang Mengambil Penumpang Diareal Pangkalan.
6. Dilarang Mendahului Antrian Yang Telah Disepakati.
7. Diwajibkan semua anggota mengikuti pengajian mingguan.

Tingkat Kepatuhan Anggota Penarik Becak Suka Karya Identitas Responden

Identitas atau jati diri yang dimiliki oleh seseorang yang ia dapat sejak ia lahir maupun dari proses interaksi dengan yang lain. Identitas yang dimiliki seseorang tidaklah hanya satu tapi lebih dari satu. Jumlah identitas yang dimiliki seseorang akan

berbeda dengan identitas yang dimiliki orang lain.

Umur Responden

tingkatan umur responden terbagi atas 4 bagian yaitu terdapat 1 orang yang berusia <20 tahun, 22 orang yang berusia antara 20 - 25 tahun, 43 orang yang berusia 26 - 30 tahun dan 41 orang yang berusia >30 tahun.

Pendidikan Responden.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup tinggi. Responden yang tidak pernah berpendidikan hanya 2 orang, sedangkan yang berpendidikan SMA/SMU memiliki persentase 45% hal ini menyatakan bahwa para penarik becak Suka Karya tergolong berpendidikan tinggi.

Penghasilan Perhari Responden.

penghasilan seorang penarik becak sangat tinggi, dapat dilihat hanya 7 responden yang menyatakan pendapatan perharinya hanya Rp <60.000. dan lebih dari 50% dari responden menyatakan penghasilan mereka Rp >70.000.

Jumlah Anggota Keluarga Responden.

Terdapat 1 orang responden yang berdiri sendiri dan tak memiliki tanggung jawab. Sebanyak 71 responden memiliki tanggung jawab 2-3 orang yang harus yang memang harus di biayainya. Sedangkan 35 responden memiliki tanggung jawab 4-5 orang.

Status Perkawinan Responden.

6 orang responden yang belum menikah dan sebanyak 101 responden yang statusnya sudah menikah atau kawin.

Asal Daerah Responden.

Responden yang paling banyak asal daerahnya yaitu dari daerah Pekanbaru yaitu sebanyak 47 responden. Kemudian dari Bukit Tinggi sebanyak 28 responden, Solok 15 responde. Data diatas menjelaskan bahwa penarik becak Suka Karya banyak yang berdomisili dan menetap di Pekanbaru.

Lama Responden Menetap Di Suka Karya.

107 responden yang ada terdapat 63 responden yang sudah menetap di Jalan Suka Karya 19 - 30 tahun, 36 responden 31 – 40 tahun dan 7 responden >40 tahun. Data diatas juga menjelaskan hanya 1 orang responden yang menetap di Jalan Suka Karya selama <19 tahun.

Lama Responden Menjalani Propesi Sebagai Penarik Becak.

Sebanyak 6 orang <6 tahun 82 orang responden menjawab mereka telah menjalani propesi sebagai penarik becak 6 - 10 tahun. Dan sebanyak 15 orang responden menjawab mereka telah menjalani propesi sebagai penarik becak >10 tahun.

Tingkat Kepatuhan Anggota Penarik Becak Suka Karya. Menurunkan Penumpang Dipintu Masuk Jalan Suka Karya.

dari 107 orang responden terdapat 97 orang responden menyatakan tidak pernah menurunkan penumpang dipintu masuk jalan Suka Karya, 6 orang responden pernah beberapa kali dan 4 orang responden hampir setiap minggu. Apabila di tabel silangkan antara tidak pernah menurunkan penumpang dipintu masuk jalan Suka Karya dengan

pendidikan responden, terlihat jelas bahwa responden yang menyatakan hampir setiap minggu menurunkan penumpang di jalan Suka Karya yaitu responden yang tidak berpendidikan, berpendidikan SD dan responden yang berpendidikan SMP atau MTS.

Memarkir Becak Dengan Rapi.

Dari 107 orang responden terdapat 99 orang responden yang menyatakan memarkir becak setiap kali parkir dengan rapi dan hanya 8 orang responden yang kadang-kadang memarkir kendaraan mereka dengan rapi. Apabila ditabel silangkan antara memarkir kendaraan becak dengan rapi dengan pendidikan responden, dari 107 responden yang ada terdapat 8 orang responden yang menyatakan kadang-kadang tidak memarkir kendaraan becak mereka dengan rapi. Yaitu 2 orang responden tiak pernah berpendidikan, 5 orang responden hanya Sekolah Dasar dan 1orang responden berpendidikan SMP atau MTS.

Memarkir Becak Keareal Ruko.

dari 107 orang responden yang ada terdapat 105 orang responden yang menyatakan tidak pernah memarkir kendaraan mereka ke areal ruko. Terdapat 2 orang responden yang menyatakan kadang-kadang mereka memarkir kendaraan keareal ruko sebelah. Jika ditabel silangkan antara tingkat kepatuhan anggota penarik becak Suka Karya dengan penghasilan, yang melanggar turan memarkir kendaraan keareal ruko sebelah yaitu yang berpenghasilan <60.000 dan 60.000-70.000 perhari.

Membersihkan Areal Pangkalan.

Bahwa tingkat kepatuhan penarik becak sangat tinggi terlihat

sebanyak 31 orang responden menyatakan selalu membersihkan atau mengambil sampah setiap kali mangkal. Dan terdapat 72 responden menyatakan setiap hari dan terhadap hanya 4 orang responden yang menyatakan hanya setiap minggu membersihkan pangkalan. Jika ditabel silang antara membersihkan areal pangkalan dengan umur responden, terdapat 1 orang responden yang menyatakan membersihkan lingkungan setiap minggu yang berumur <19 tahun dan 3 orang responden yang berumur 20 - 25 tahun.

Mengambil Penumpang Diareal Pangkalan.

Terdapat 2 orang responden yang menyatakan sekali-sekali mengambil penumpang diareal pangkalan dan terdapat 105 responden tidak pernah. Apabila ditabel silangkan antara tidak mengambil penumpang diareal pangkalan dengan penghasilan responden, dari 107 orang responden yang ada terdapat 2 orang responden yang menyatakan sesekali-sekali mengambil penumpang diareal pangkalan yaitu responden yang berpenghasilan <60.000.

Mendahului Antrian.

1 orang responden yang menyatakan sekali-sekali mendahului antrian dan 106 responden menjawab tidak pernah. Apabila ditabel silangkan antara mendahului antrian dengan penghasilan responden, responden yang menyatakan sekali-sekali mengambil penumpang yaitu responden yang berpenghasilan <60.000. penghasilan sangat menentukan kepatuhan seorang penarik becak terutama dalam perebutan konsumen. Penarik becak

yang memiliki penghasilan yang kurang memuaskan cenderung akan lebih egois dalam mengambil penumpang tanpa memikirkan teman bacak lainnya.

Membayar Iuran.

Bahwa dari 107 responden yang ada terdapat 100 orang responden yang membayarkan tepat setiap hari dan hanya 7 orang responden yang menyatakan membayar uang iuran setiap 3 hari sekali. Apabila ditabel silangkan antara membayar uang iuran tepat waktu dengan pendapatan responden, responden yang tidak tepat waktu membayar uang iuran harian setiap hari yaitu responden yang memiliki penghasilan Rp. <60.000.

Mengikuti Pengajian Mingguan.

Dari 107 responden yang terdapat 105 responden yang menyatakan selalu mengikuti pengajian mingguan dan hanya terdapat 2 orang responden yang menyatakan ikut sekali sebulan. Apabila ditabel silangkan antara mengikuti pengajian dengan mingguan dengan umur responden, responden yang mengikuti pengajian mingguan sebulan sekali yaitu 1 orang responden dari umur <19 tahun dan 1 orang responden dari umur 20 - 25 tahun.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN PENARIK BECAK SUKA KARYA

Pengertian kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan

ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Tingkat Kenyamanan Responden.

Tingkat kenyamanan seorang penarik becak cukup tinggi terbukti dari 107 orang responden yang ada hanya 4 orang responden yang menyatakan cukup nyaman dan 103 orang responden menyatakan sangat nyaman menjalani pekerjaan sebagai penarik becak. Tingkat kenyamanan seorang penarik becak ini sebenarnya dapat dilihat ketika ditabel silangkan dengan lamanya responden sebagai penarik becak Suka Karya, dari 107 orang responden yang ada terdapat 1 orang responden menyatakan cukup nyaman dari <19 tahun bekerja sebagai penarik becak dan 3 orang responden dari 19 - 30 tahun bekerja sebagai penarik becak.

Penghasilan Mencukupi Kebutuhan Responden.

Dari 107 responden yang ada terdapat 95 orang responden menyatakan penghasilan mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, dan 12 orang responden menyatakan penghasilan mereka pas-pasan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika ditabel silangkan antara penghasilan mencukupi kebutuhan responden dengan penghasilan responden, dari 107 responden yang ada terdapat 6 orang responden yang menjawab pas-pasan dari responden yang berpenghasilan Rp <60.000 dan 6 orang responden yang berpenghasilan Rp 60.000-70.000.

Iuran Membebani Responden.

Responden yang menyatakan cukup membebani terdapat 1 orang responden dan 106 responden menyatakan tidak membebani. Jika ditabel silangkan antara uang iuran membebani responden dengan penghasilan responden, responden yang menyatakan uag iuran cukup membebani yaitu responden yang berpenghasilan Rp. <60.000.

Becak Milik Pribadi.

Terlihat jelas bahwa terdapat 11 orang responden yang menyatakan mereka tidak memiliki becak pribadi dan terdapat 96 orang responden yang menyatakan kepemilikan becak pribadi. Jika ditabel silangkan kepemilikan becak responden dengan penghasilan responden, terlihat jelas bahwa responden yang tidak memiliki becak pribadi yaitu responden yang berpenghasilan Rp. <60.000.

Pernah Bermasalah Dengan Sesama Penarik Becak.

Terlihat jelas terdapat 13 orang responden menyatakan sesekali pernah bermasalah dengan sesama penarik becak dan 94 orang responden menyatakan tidak pernah. Apabila ditabel silangkan antara pernah bermasalah dengan sesama penarik becak dengan pendidikan responden, terdapat 8 orang responden berpendidikan hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) sekali-sekali pernah bermasalah dengan sesama penarik becak.

Pernah Bermasalah Dengan Konsumen Becak.

Terlihat jelas bahwa dari 107 orang responden yang ada terdapat hanya 17 orang responden terkadang bermasalah dengan konsumen dan 90

orang responden menyatakan tidak pernah. Jika ditabel silangkan antara penarik becak Suka Karya bermasalah dengan konsumen dengan penghasilan responden, dari 107 orang responden terdapat 7 orang responden yang berpenghasilan Rp. <60.000 dan 10 orang responden yang berpenghasilan Rp. 60.000.

Pimpinan Berlaku Adil.

Jelas dari 107 orang responden yang ada terdapat hanya 1 orang responden yang menyatakan kadang-kadang pemimpin berlaku adil sedangkan 106 responden menyatakan pimpinan sangat adil. Jika ditabel silangkan antara pimpinan berlaku adil dengan lama seorang penarik becak menjalani profesinya sebagai penarik becak, responden yang menjawab kadang-kadang seorang pimpinan berlaku adil yaitu responden yang baru menjalani profesi sebagai penarik becak selama <6 tahun.

Pemahaman Responden Terhadap Aturan.

Dari 107 responden yang ada 1 orang responden yang menyatakan sebagian kecil aturan dipahami, 2 orang responden menyatakan sebagian besar aturan dipahami dan 104 orang responden menyatakan setiap aturan dipahami dengan baik. Jika ditabel silangkan antara pemahaman responden terhadap aturan dengan pendidikan responden, responden yang menjawab sebagian kecil memahami aturan yaitu responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.

Peraturan Yang Ada Perlu Diterapkan.

Dari 107 responden yang ada terdapat hanya 5 orang responden

yang menyatakan sebagian aturan tidak perlu diterapkan sedangkan 102 orang responden menyatakan semua aturan perlu diterapkan. Jika ditabel silangkan antara peraturan yang ada perlu diterapkan dengan penghasilan responden, responden yang menyatakan sebagian aturan tidak perlu diterapkan yaitu responden yang berpenghasilan Rp. <60.000.

Aturan Yang Tidak Disukai.

terdapat 2 orang responden yang menyatakan sebagian aturan tidak disukai dan 105 orang responden menyatakan tidak ada aturan yang tidak disukai. Jika ditabel silangkan antara-aturan yang disukai dengan pendidikan responden, menyatakan sebagian aturan tidak disukai yaitu 1 orang responden tidak pernah berpendidikan dan 1 orang responden hanya tamatan Sekolah Dasar.

Pimpinan Tegas dalam Memberikan Sanksi.

Dari 107 orang responden yang ada terdapat 104 orang responden menyatakan pemimpin sangat tegas dalam memberikan sanksi dan hanya 3 orang responden menjawab kadang-kadang pemimpin tegas dalam memberikan sanksi. Jika di tabel silangkan antara pimpinan tegas dalam memberikan sanksi dengan pendidikan responden, responden yang menjawab pimpinan kadang-kadang tegas dalam memberikan sanksi yaitu 3 orang responden yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini dengan didasarkan

kepada data-data yang telah berhasil penulis kemukakan

Berikut ini penulis akan menyajikan kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini :

1. Tingkat kepatuhan penarik becak suka karya sangat tinggi terhadap aturan yang diterapkan oleh pimpinan terbukti dari sedikitnya pelanggaran yang dilakukan oleh penarik becak terhadap aturan yang ada.
2. Kepatuhan penarik becak dipengaruhi oleh penghasilan yang maksimal yang diterima. Dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang menjadikan anggota penarik becak sangat patuh terhadap aturan yang ada. Pimpinan yang berlaku adil juga menjadikan para penarik becak semakin kuat bertahan menjadi penarik becak, rasa kebersamaan dan saling tolong menolong salah satu faktor yang menjadikan para penarik becak semakin patuh terhadap aturan yang ada.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada setiap anggota penarik becak Suka Karya mampu meningkatkan rasa persaudaraan serta saling tolong menolong agar bisa terjaga kekompakan diantara penarik becak Suka Karya.
2. Diharapkan pimpinan becak Suka Karya selalu dapat menjaga ketegasannya dalam memberikan sanksi tanpa memilih siapapun yang melakukan pelanggaran.
3. Anggota becak Suka Karya harus dapat selalu menjaga kenyamanan dan kepuasan

konsumen agar konsumen selalu ingin menggunakan jasa becak.

4. Kepatuhan becak Suka Karya harus selalu ditingkatkan agar organisasi selalu berjalan dengan baik serta mampu diandalkan sebagai transportasi di jalan Suka Karya.
5. Kebersihan harus terus ditingkatkan agar konsumen merasa nyaman dalam menggunakan jasa transportasi becak Suka Karya.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani 2007, Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan, Bagsi Serambi Perkasa Husada Yogyakarta
- Ali Fukron 2005, Budayawan Kebersihan, Rantai Kuning. Jogja.
- Andes Notonegoro, 2000 Budaya Pedalaman, Karlito, Bandung
- Ardi Lauji, 2007, Sosiologi Perkotaan, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta
- Bambang Daroeso, 1986, Sosiologi Budaya, Tideng, Yogyakarta
- Dahlan Sahlosa, 2002, Sosiologi Suatu Pengantar, Kencana, Jakarta.
- Damadjati 1995, Perkembangan Transportasi, Kalenda Press, Jakarta
- Dardiantoro, 2007, Transportasi Masa Kini, Sinar Jingga, Medan.
- Dian Wisnuwardhani, Sri Fatmawati Mashoedi, 2011, Hubungan Interpersonal, Salemba Humanika Jakarta
- Erik Santoso, 2003, Prose-Proses Menjadi Karyawan Sempurna, Elang Jaya, Surabaya

- George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2010, Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, Kreasi Wacana, Jakarta
- Hasibuan, 2003, Kehidupan Masa Akan Datang, USU Press, Medan
- Novri Susan MA, 1998, Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer, Randikia Agung Laksana, Jakarta
- Raslim Pardamean (1998, Sosiologi Pendidikan, Airlangga, Jakarta
- Redito Fernandes , 1994, Menuju Masyarakat Industri, Alfabet, Bandung
- Rodin Sutrisna 1980, Meningkatkan Mutu Pendidikan, Surya Maju, Bandung
- Saptono dan Bambang Suteng S, 2008, Etika Masyarakat Di Zaman Modren Terhadap Kualitas Hidup, Cempaka Perkasa, Bandung.
- Saleh 2004, Sosiologi Perkotaan, Lestari Nusantara, Surabaya
- Smel, 1994, Budaya Kerja Diperkotaan, Bina Bangsa, Malang
- Sugiyono, 1997, Metode Penelitian Kuantitatif, R&D. Alfabet, Bandung.
- Suharsimi Aikunto,1998, Metode Penelitian Kuantitatif, Nuansa, Bandung.
- Supardi 2002, Menjadikan Limbah Sebagai Rejeki. Cahaya Bulan. Surabaya
- Susan Haini, 1998, Sosiologi Pedesaan, Densi, Jakarta
- Umar, 2003, Metode Penelitian Sosiologi, Sinar Bumi, Jogja
- <http://ProsesMenajdiKaryawanPerusahaan.co.id>
- <http://kerjaperusahaanpersadahasadamalangg.co.id>
- <http://nilai-nilaidalammenjadikaryawan.co.id>
- <http://karyawanperusahaanPT.binabangsa.com>
- www.karyawankerjakanbaiklagi.com
- www.sosiologidalamkehidupansekarang.com
- www.sosiologiindustrimasakini.co.id